

10.03



AA

mail.google.com



Kotak ...



[JK] Keputusan Editor



JURNAL KESEHATAN

Jurnal Kesehatan



JK

kepada saya

23 Agu 2021 [Detail](#)

Selamat pagi ibu Aprina:

Kami telah mengambil keputusan mengenai naskah Anda untuk Jurnal Kesehatan, "PENGARUH PENYULUHAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENERAPAN GIZI SEIMBANG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING".

Keputusan kami adalah:

Perlu adanya revisi pada naskah Anda.

Terlampir naskah yang sudah diberi catatan oleh editor dan reviewer.

Kami tunggu revisi naskah Anda maksimal tanggal 24 Agustus 2021 disertai dengan surat pernyataan keaslian naskah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



10.05



AA

mail.google.com



'Penyu...



[JK] Submission Acknowledgement



Kotak Masuk

JURNAL KESEHATAN

Jurnal Kesehatan



JK

kepada saya

16 Agu 2021 [Detail](#)

jk@poltekkes-tjk.ac.id

Aprina Aprina:

Thank you for submitting the manuscript, "PENGARUH PENYULUHAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENERAPAN GIZI SEIMBANG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING" to Jurnal Kesehatan. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL:

<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/author/submission/2830>

Username: aaprina

If you have any questions, please contact me. Thank



- Focus and Scope
- Peer Reviewer
- Author Guidelines
- Copyright Notice
- Publication Ethics

SUPPORTED BY :



INDEXED BY :



- SUMMARY**
- REVIEW
- EDITING

Submission

Authors	Rohayati Rohayati, Aprina Aprina
Title	Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting
Original file	2830-10343-1-9M.DOC 2021-08-16
Supp. files	None
Submitter	Aprina Aprina
Date submitted	August 16, 2021 - 03:45 AM
Section	Articles
Editor	Herwansyah Herwansyah
Abstract Views	966

Author Fees

Article Publication	Paid August 24, 2021 - 03:32 AM
---------------------	---------------------------------

Status

Status	Published Vol 12, No 2 (2021): Jurnal Kesehatan
Initiated	2021-08-24
Last modified	2021-08-24

Submission Metadata

Authors

Name	Rohayati Rohayati
Affiliation	Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
Country	Indonesia
Bio Statement	—
Name	Aprina Aprina
URL	https://sinta.nistekbrin.go.id/authors/detail?id=5972849&view=overview
Affiliation	TSrinus ID: 5770104218311 Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

REGISTER

USER

You are logged in as...
aaaprina

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

ASSOCIATED BY :



Air Blue Wind
Giving Wings to e

← → ↻ ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/author/submissionReview/2830

Focus and Scope

Peer Reviewer

Author Guidelines

Copyright Notice

Publication Ethics

SUPPORTED BY :



INDEXED BY :






SUMMARY REVIEW EDITING

Submission

Authors Rohayati Rohayati, Aprina Aprina

Title Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting

Section Articles

Editor Herwansyah Herwansyah

Peer Review

Round 1

Review Version	2830-10344-1-REV.DOC	2021-08-18
Initiated	2021-08-18	
Last modified	2021-08-22	
Uploaded file	None	

Editor Decision

Decision	Accept Submission	2021-08-24
Notify Editor	Editor/Author Email Record	2021-08-22
Editor Version	2830-10362-1-ED.DOC	2021-08-18
	2830-10362-2-ED.PDF	2021-08-20
Author Version	2830-10406-1-ED.DOC	2021-08-23
Upload Author Version	<input type="button" value="Choose File"/> No file chosen <input type="button" value="Upload"/>	

Published by: Politeknik Kesehatan Tanjung Karang

ISSN Online 2548-5695 | ISSN Print 2086-7751
 Jl. Soekarno-Hatta No. 6 Bandar Lampung Co. Tim Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang.
 Telp: 0711 702057 Fax: 0711 733010 email: jk@poltekkes-tjk.ac.id

REGISTER

USER

You are logged in as...
[aaprina](#)

- ▶ My Journals
- ▶ My Profile
- ▶ Log Out

ASSOCIATED BY :







Editor
2021-08-22 05:39 PM

Subject: [JK] Keputusan Editor

DELETE

jk@poltekkes-tjk.ac.id
Selamat pagi ibu Aprina:

Kami telah mengambil keputusan mengenai naskah Anda untuk Jurnal Kesehatan, "PENGARUH PENYULUHAN PARTISIPATIF UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENERAPAN GIZI SEIMBANG DALAM PENANGGULANGAN STUNTING".

Keputusan kami adalah:
Perlu adanya revisi pada naskah Anda.
Terlampir naskah yang sudah diberi catatan oleh editor dan reviewer.

Kami tunggu revisi naskah Anda maksimal tanggal 24 Agustus 2021 disertai dengan surat pernyataan keaslian naskah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jurnal Kesehatan
<http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>

Close

Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting

Effect of a Participatory Health Campaign on Stunting Reduction amongst Children: a Quantitative Study to Improve Mothers' Knowledge in Balanced Nutrition Practice

Rohayati¹, Aprina²

Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang, Indonesia

ARTICLE INFO

ABSTRACT/ ABSTRAK

Article history

Received date
Revised date
Accepted date

Keywords:

*Balanced Nutrition for
Toddlers Participatory
Counseling,*

The incidence of stunting in Lampung increased to 3 (three) to 4 (four) out of 10 (ten) toddlers who experienced stunting. One way to overcome the high incidence of stunting is through counseling about balanced nutrition. The purpose of the study was to measure the effect of participatory counseling on the application of balanced nutrition to children under five on stunting prevention. This type of quantitative research with a Quasi-experimental research design, was conducted in Panjang Bandar Lampung, from April to November 2020. The subjects were 60 mothers of children under five who were divided into the intervention group (30 people), and the control group (30 people). The research instrument used was a questionnaire and a knowledge test instrument, the intervention group received treatment in the form of participatory counseling while the control group only filled out the research instrument, namely a questionnaire. The previous data analysis was tested for normality by Shapiro Wilk then tested the data using the t test. The results showed that there was an effect of participatory counseling in the application of balanced nutrition in increasing the knowledge of mothers of children under five ($p = 0.010$). Participatory counseling was more effective in increasing knowledge about balanced nutrition compared to the control group ($p = 0.000$). In conclusion, participatory counseling is significant in increasing mother's knowledge about balanced nutrition, and has better effectiveness than other methods. Suggestion, one method of health promotion to overcome the problem of stunting is through participatory counseling.

Kata kunci:

Gizi Seimbang untuk
Balita Konseling
Partisipatif

Angka kejadian stunting di Lampung meningkat menjadi 3 (tiga) sampai 4 (empat) dari 10 (sepuluh) Balita yang mengalami stunting. Salah satu cara menanggulangi tingginya kejadian stunting yaitu melalui penyuluhan mengenai gizi seimbang. Tujuan penelitian untuk mengukur pengaruh penyuluhan partisipatif tentang penerapan gizi seimbang pada anak balita terhadap penanggulangan stunting. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian Quasi-ekperimen, dilakukan di Panjang Bandar Lampung, mulai April - Nopember 2020. Subjek yaitu 60 ibu balita dibagi menjadi kelompok intervensi (30

orang), dan kelompok kontrol (30 orang). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dan instrument test pengetahuan, kelompok intervensi mendapatkan perlakuan berupa penyuluhan partisipatif sementara kelompok kontrol hanya berupa pengisian instrument penelitian yaitu kuesioner. Analisis data sebelumnya diuji normalitas *Shapiro wilk* kemudian uji data menggunakan uji t test. Hasil menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan secara partisipatif dalam penerapan gizi seimbang dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita ($p= 0,010$). Penyuluhan secara partisipatif lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang gizi seimbang dibandingkan dengan kelompok control ($p= 0,000$). Kesimpulan, penyuluhan secara partisipatif signifikan dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang gizi seimbang, serta mempunyai efektifitas yang lebih baik dibandingkan metode lain. Saran, salah satu metode promosi kesehatan untuk menanggulangi masalah stunting yaitu melalui penyuluhan secara partisipatif.

Corresponding Author:

Aprina

Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia

Email: aprinamurhan@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Generasi yang tumbuh optimal atau tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik dibidang pembangunan dan ekonomi. Disamping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan stunting dapat dicegah, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif (Aryastami & Tarigan, 2017).

Stunting merupakan permasalahan gizi yang dihadapi dunia khususnya negara-negara miskin dan berkembang. Stunting merupakan masalah gizi kurang yang kronis, berdampak pada jangka pendek maupun panjang, yang pada gilirannya meningkatkan penyakit dan menjadi beban yang berat. Stunting pada masa balita akan mempengaruhi kualitas kehidupan di masa usia sekolah, remaja, bahkan dewasa (Unicef Indonesia, 2013).

Hasil kajian Unicef Indonesia, mengungkapkan bahwa salah satu faktor penyebab stunting adalah pengetahuan yang tidak memadai dan praktik-praktik gizi yang tidak tepat (Unicef Indonesia, 2013). Kebiasaan makan sangat penting karena erat hubungannya dengan keadaan gizi, terutama kualitas dan kuantitas makanan yang dikonsumsi. Keragaman jenis pangan yang dikonsumsi akan mempengaruhi kualitas dan kelengkapan zat gizi, semakin beragam maka kualitas dan kelengkapan zat gizi akan memenuhi kebutuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Hasil penelitian Samuel, *et al.* (2017), didapatkan bahwa anak yang tidak stunting menunya lebih beragam dibandingkan anak yang stunting. Selain itu ada perbedaan asupan zat gizi makro energi dan protein serta asupan zat gizi mikro seperti vitamin C, kalsium dan fosfor antara anak stunting dan tidak stunting.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurbaiti, *et al.* (2014), tentang kebiasaan makan pada anak usia dua tahun ke atas di Lombok Tengah, bahwa sebagian besar masyarakat membiarkan anak mereka untuk jajan terutama

pentol (bakso cilok terbuat dari tepung kanji dicampur sedikit daging dan campuran bumbu) dan makanan ringan yang dijual keliling desa atau di warung. Anak dibiarkan memilih makanan yang disukai tanpa ada larangan.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Yata & Habib (2018), mengungkapkan bahwa penyuluhan yang dilakukan kepada ibu-ibu balita menunjukkan hasil adanya peningkatan kesadaran ibu untuk lebih memperhatikan pemeliharaan kesehatan anaknya. Namun dalam penelitian ini, penyampaian pesan masih dilakukan melalui komunikasi satu arah, tanpa memperhatikan perspektif ibu-ibu balita. Juga diungkapkan bahwa dalam penelitian ini, penyampaian pesan gizi dan kesehatan belum melibatkan faktor sosial budaya daerah setempat.

Penyuluhan gizi kepada ibu dan para pengasuh balita menjadi salah satu rekomendasi Unicef Indonesia untuk mengentaskan masalah stunting di Indonesia. Penyuluhan gizi merupakan bagian kegiatan pendidikan kesehatan, didefinisikan sebagai upaya terencana untuk mengubah perilaku individu, keluarga, kelompok dan masyarakat dalam bidang kesehatan khususnya dalam bidang gizi (Dewi & Aminah, 2016).

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media yang disesuaikan dengan sasaran. Penyuluhan dengan metode biasa seperti ceramah dan tanya jawab membuat sasaran cepat bosan dan kurang tertarik, sehingga tidak efektif. Bagi Ibu perlu diterapkan penyuluhan yang dapat membuat mereka senang, bersemangat dengan membuat mereka terlibat secara aktif. Metode partisipatif yang disertai dengan praktek pemilihan makanan sehat, diharapkan dapat membuat ibu lebih mudah memahami serta memiliki ketrampilan dalam memilih makanan, termasuk makanan yang sehat untuk balitanya. Metode penyuluhan partisipatif, memberi kesempatan ibu secara langsung mempraktekkan memilih makanan sehat untuk balita, dengan harapan sasaran lebih aktif, dapat lebih baik dalam menyerap materi, dan informasi yang diberikan.

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, melaporkan bahwa status gizi pada balita di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu: prevalensi berat kurang (*underweight*) 17,7%, terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang; prevalensi stunting 30,8% terdiri dari

11,5% sangat pendek dan 19,3% pendek; prevalensi wasting 10,2% terdiri dari 3,5% sangat kurus dan 6,7% kurus (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Hasil Rikesdas tahun 2018, angka stunting di Lampung adalah 30%. Jadi 3 sampai 4 dari 10 Balita mengalami stunting. sementara data dari Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung (DinKes, 2018) kejadian stunting di Kota Bandar Lampung tahun 2018 sebesar 15,5% dengan kecamatan yang mempunyai nilai stunting tinggi yaitu Kecamatan Panjang sebesar 46,6%, namun ada juga kecamatan yang tidak mempunyai kasus stunting seperti Kecamatan Enggal, Kecamatan Tanjung Karang Barat dan Kecamatan Teluk Betung Utara.

Hasil presurvey yang dilakukan terhadap 10 balita yang mengalami stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Panjang Bandar Lampung diketahui bahwa sebanyak 4 balita (40%) dengan tinggi ibu < 150 cm, 3 orang (30%) dengan sosial ekonomi rendah, 2 orang (20%) dengan pendidikan ibu rendah dan 1 orang (10%) status imunisasi tidak lengkap, selain itu berdasarkan hasil wawancara kepada ibu balita dari 10 orang responden terdapat 8 orang (80%) mengatakan bahwa ibu tidak mengetahui gizi penting yang harus diberikan kepada balitanya yang mengalami stunting, selama ini juga responden mengatakan petugas kesehatan hanya memberikan media penyuluhan berupa leaflet dan tidak sepenuhnya dapat memahami dari media tersebut.

Kebaharuan pada penelitian ini pada metode penyuluhannya yang menekankan pada media yang digunakan yaitu penyuluhan partisipatif tentang Pengaruh Penyuluhan Partisipatif Tentang Penerapan Gizi Seimbang Pada Anak Balita Terhadap Penanggulangan Stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penyuluhan Partisipatif Tentang Penerapan Gizi Seimbang Pada Anak Balita Terhadap Penanggulangan Stunting.

METODE

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah kerja Puskesmas Panjang pada bulan April – November 2020. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eskperimen dengan desain pretest-posttest one control group design, kelompok Penyuluhan

terbagi menjadi dua yaitu Kelompok kontrol dan kelompok Intervensi.

Sasaran penelitian ini adalah Ibu Balita Stunting. Perhitungan sampel menggunakan rumus perbedaan mean 2 kelompok, dengan tingkat kesalahan 1%, power 90%, selisih bermakna 10 poin serta 10%, sehingga didapatkan minimal 30 subyek untuk masingmasing kelompok. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi : ibu memiliki balita yang mengalami stunting dan tidak memiliki penyakit kronis lainnya, tidak mempunyai gangguan jantung, hati, tidak sedang menjalani intervensi gizi sejenis, dan bersedia terlibat dalam penelitian ini, ibunya bisa membaca dan menulis. Data yang dikumpulkan berupa data karakteristik responden (Umur, Pendidikan ibu, pekerjaan dan Asi eksklusif), pengetahuan, ibu menggunakan kuesioner.

Total 60 subyek yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu yang kelompok kontrol dengan menggunakan media leaflet dan kelompok intervensi dengan menggunakan media demonstrasi dan penyuluhan. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian intervensi sebanyak 2 kali selama 3 minggu dengan materi sebagai berikut: Minggu 1: Materi Stunting dan pencegahannya, Minggu II: Materi Porsi konsumsi sayur dan buah dan kebiasaan makan yang baik bagi ibu dan balita, dan minggu III Demonstrasi Pemilihan Sayur dan Konsumsi gizi yang baik bagi ibu dan balita. Pre-test dilakukan bersamaan dengan pengambilan data awal dan intervensi pertama. Post-test kuesioner pengetahuan dilakukan setelah intervensi akhir. Penelitian ini sudah disetujui oleh komisi etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Tanjungkarang dengan nomor surat No. 278/KEPK-TJK/VII/2020.

Analisis data dilakukan menggunakan program statistik. Analisis univariat berupa penyajian frekuensi dan persentase dilakukan untuk melihat karakteristik responden yang terdiri dari Umur, Pendidikan ibu, pekerjaan dan

Asi eksklusif. Data rasio dilakukan uji normalitas sebelumnya.

Analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh Penyuluhan partisipatif dengan uji paired sample T-test, sedangkan untuk uji beda dua kelompok menggunakan independend t-test. Jika data tidak normal, maka menggunakan analisis Mann-whitney dan Wilcoxon test. Perbedaan proporsi berpasangan diolah menggunakan McNemar test.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		n	%
Usia	20-24 Tahun	37	61.7
	25-30 Tahun	23	38.3
Pendidikan	SD	45	75.0
	SMP	10	16.7
	SMA	5	8.3
Pekerjaan	IRT	50	83.3
	Wiraswasta	7	11.7
	Tani	3	5.0
Asi Eksklusif	Ya	45	75.0
	Tidak	15	25.0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa, Usia responden yang paling muda adalah 20 tahun dan paling tua adalah 30 tahun. Karakteristik responden dari segi usia, yang paling banyak yaitu pada kelompok umur 20-24 tahun sebesar 61.7%, usia 25-30 tahun sebesar 38.3%. Untuk karakteristik dari pendidikan terakhir yang paling banyak adalah tamat SD sebesar 75% (45 responden).sedangkan untuk pendidikan tamatan SMP/ sederajat 16,7% (10 responden) dan tamat SMA/Sederajat 8.3% (5 orang).

Pekerjaan responden terbanyak merupakan IRT sebanyak 83.3% (50responden), wiraswasta 11,7% (7 reponden) dan Tani 5 % (3 responden). Asi Eksklusif terbanyak yaitu ibu dengan menyusui Asi Eksklusif sebanyak 75% (45 reponden) dan tidak menyusui asi eksklusif kepada balitanya sebanyak 25% (15 responden).

Tabel 2 Pengetahuan Ibu Balita

Kelompok		N	Mean	SD	Min	Maks
Intervensi	Pre Test	30	42.83	12.70	20	65
	Post Test	30	59.17	11.07	35	75
Kontrol	Pre Test	30	35.00	8.808	20	50
	Post Test	30	34.50	8.444	20	50

Berdasarkan table 2 pengetahuan ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi diperoleh hasil rata-rata 42.83, standar devisiasi 12.70 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 65, dan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan penyuluhan partisipatif diperoleh hasil rata rata 59.17, standar devisiasi 11.07 dengan nilai minimum 35 dan maksimal 75.

Sementara pada pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol diperoleh hasil pre test rata-rata 35.00 dengan standar deviasi 8.808 nilai minimum 20 dan maksimal 50, serta

diperoleh hasil post test dengan rata-rata 34.50 dengan standar deviasi 8.444 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 50.

Analisis Bivariat

Tabel 3. Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah di berikan Penyuluhan Partisipatif Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok		Mean± SD	SEE	Upper-Lower	p value
Intervensi	Pre Test	42.83± 8.808	1.608	65-20	0,010
	Post Test	59.17±8.444	1.542	75-35	
Kontrol	Pre Test	35.00±12.70	2.320	50-20	0,090
	Post Test	34.50. ±11.07	2.021	50-20	

Berdasarkan tabel 3 Rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,83 dan sesudah diberikan penyuluhan 59,17, sedangkan rata rata pengetahuan kelompok kontrol pre test 35.00 Dan post test 34.50. Hasil uji statistik dengan menggunakan paired t test didapatkan nilai p=0,010 pada kelompok intervensi sedangkan pada nilai p=0.090 pada kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah penyuluhan partisipatif pada ibu balita tentang penerapan gizi balita terhadap penanggulangan stunting, dan tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol.

didapatkan nilai p-value 0,000<0,005 artinya ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan stunting.

Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Partisipatif Terhadap Penanggulangan Stunting Pada Ibu Balita

Kelompok	Mean ±SD	SEE	Upper-Lower	P-Value
Intervensi	59.17± 11.07	2.021	19.578	0.000
Kontrol	34.50± 8.444	1.542	19.571	

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Balita

Berdasarkan table 2 pengetahuan ibu balita sebelum dilakukan penyuluhan pada kelompok intervensi diperoleh hasil rata-rata 42.83, standar deviasi 12.70 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 65, dan pengetahuan ibu balita setelah dilakukan penyuluhan partisipatif diperoleh hasil rata rata 59.17, standar deviasi 11.07 dengan nilai minimum 35 dan maksimal 75.

Pada Tabel 4 Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu balita pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Sementara pada pengetahuan ibu balita pada kelompok control diperoleh hasil pre test rata-rata 35.00 dengan standar deviasi 8.808 nilai minimum 20 dan maksimal 50, serta diperoleh hasil post test dengan rata-rata 34.50 dengan standar deviasi 8.444 nilai minimum 20 dan nilai maksimal 50.

Sejalan dengan pendapat **Krisnawati (2012)** dengan adanya informasi dan penyuluhan maka akan mempengaruhi pengetahuan. Dengan adanya Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang (**Azwar, 2011**).

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang menentukan mudahnya seseorang memahami manfaat kandungan gizi dari makanan yang dikonsumsi. Pengetahuan gizi yang baik diharapkan mempengaruhi konsumsi makanan yang baik, sehingga dapat menuju status gizi yang baik pula. Pengetahuan gizi juga mempunyai peranan sangat penting dalam pembentukan kebiasaan makan seseorang. Sehingga penyuluhan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi perilaku ibu tentang gizi seimbang balita menjadi lebih baik. Pendidikan ibu atau orang tua diharapkan penanganan anak stunting juga lebih baik, hal ini didukung oleh **Yudesti (2012)** dan **Ernawati (2006)** yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua maka semakin tinggi kemampuan mereka untuk menyerap informasi dengan wawasannya tentang nutrisi akan lebih luas sehingga dalam penanganannya juga akan lebih baik.

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima ide-ide dan teknologi baru. Pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah mengambil keputusan dan bertindak (**Sari Puspita, 2010**). Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari (**Rusimah, 2012**).

Hasil penelitian **Nur Azikin Rozali (2016)** menunjukkan adanya hubungan tingkat pendidikan, khususnya ibu terhadap pengetahuan, tindakan dan pola pikir dalam mencari dan memperoleh berbagai informasi mengenai pengetahuan tentang gizi balita. Begitu juga dengan hasil penelitian **Trimantono dalam Miftahul In'am (2016)** membuktikan bahwa

semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin tinggi kepedulian terhadap kesehatan terutama informasi tentang menjaga status gizi anak.

Selain itu ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain Pekerjaan yang merupakan lahan untuk menghasilkan pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jenis pekerjaan yang dilakoni biasanya memberikan gambaran tingkat status ekonomi. Pendapatan keluarga merupakan salah satu karakteristik keluarga. Keluarga dengan status ekonomi menengah kebawah, memungkinkan konsumsi pangan dan gizi terutama pada balita rendah dan hal ini mempengaruhi status gizi pada anak (**Fajar, dkk 2012**).

Pemberian ASI eksklusif memberikan berbagai manfaat untuk ibu dan bayi dimana ASI merupakan makanan alamiah yang baik untuk bayi, praktis, ekonomis, mudah dicerna, memiliki komposisi zat gizi yang ideal sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pencernaan bayi dan ASI mendukung pertumbuhan bayi terutama tinggi badan karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibanding susu pengganti ASI (**Prasetyono, 2009**).

Keberhasilan ASI secara Eksklusif dapat dipengaruhi oleh faktor seperti status pekerjaan. Ibu yang tidak bekerja, akan memiliki banyak waktu untuk merawat bayinya termasuk memberikan ASI Eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 130 ibu terdapat 84 responden IRT yang memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya oleh **Okawar (2013)** dimana 51,9% ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Eksklusif dan terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta.

Menurut peneliti pengetahuan tidak hanya didapatkan dari tingkat pendidikan tinggi tetapi bisa dari pengalaman dan informasi yang diperoleh masyarakat.

Perbedaan Pengetahuan Ibu Balita Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Rata-rata pengetahuan responden pada kelompok intervensi sebelum diberikan penyuluhan adalah 42,83 dan sesudah diberikan penyuluhan 59,17, sedangkan rata-rata pengetahuan kelompok kontrol pre test 35.00 dan post test 34.50. Hasil uji statistik dengan menggunakan paired t test didapatkan nilai $p=0,010$ pada kelompok intervensi sedangkan pada nilai $p=0.090$ pada kelompok kontrol sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum dan setelah penyuluhan partisipatif pada ibu balita tentang penerapan gizi balita terhadap penanggulangan stunting, dan tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol.

Rendahnya pengetahuan ibu balita mengenai gizi balitanya diakibatkan kurangnya pengetahuan ibu balita tersebut. Kurangnya informasi yang kemudian menjadi latar belakang kurangnya pengetahuan dan rendahnya sikap ibu balita tersebut. Ibu balita cenderung tidak memperhatikan kebutuhan gizi anak sesuai dengan usianya. Karena salah satu faktor yang mendasari terbentuknya sikap seseorang adalah pengetahuan (Azwar, 2008).

Informasi kurang mengenai gizi balita tersebut tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Saat ini adalah era globalisasi dimana akses mencari informasi kesehatan khususnya gizi balita sangat mudah ditemukan. Hal tersebut karena teknologi penyedia informasi kesehatan saat ini semakin mutakhir. Perubahan sikap pada ibu balita dianggap dipengaruhi oleh seberapa jauh isi pesan atau rangsangan dari penyuluhan kesehatan diperhatikan, diterima dan dipahami dengan baik oleh ibu tersebut (Effendi, 2009).

Pengetahuan adalah komponen pembentukan sikap dan perilaku dari seseorang. Sehingga apabila pengetahuan dari ibu balita tidak memadai mengenai gizi balita. Maka akan

berdampak pada sikap dan perilaku dari ibu balita dalam hal pemenuhan gizi balitanya. Hal tersebutlah yang menyebabkan angka balita yang mengalami gizi kurang masih banyak dan meningkat.

Makanan balita harus memenuhi standar kecukupan gizi balita. Gizi seimbang yaitu keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup dan mengandung semua zat gizi. Dengan gizi seimbang balita akan optimal dan daya tahan tubuhnya akan baik sehingga tidak mudah sakit (Sulistyoningsih, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan Shinta Asih Lestari fakultas kedokteran universitas muhammadiyah Surakarta 2015 ada pengaruh penyuluhan jajan sehat terhadap pengetahuan siswa di madrasah ibtidayah gonilan kartasura. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon signed rank test $\alpha=0,05$ menunjukkan $p = 0,001$ sehingga $p < 0,05$ artinya ada pengaruh penyuluhan jajan sehat terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Menurut peneliti pengetahuan ibu balita tentang gizi seimbang memberikan manfaat yang baik jika diteruskan diperbaharui dan ditingkatkan, sebagai suatu upaya penanggulangan stunting dan juga perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol dan intervensi ini memberikan suatu gambaran akan pentingnya peningkatan pengetahuan ibu balita melalui penyuluhan partisipatif.

Pengaruh Penyuluhan Partisipatif Terhadap Penanggulangan Stunting

Pada Tabel 4 Berdasarkan uji statistik menunjukkan bahwa Pengetahuan ibu balita pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan nilai $p\text{-value } 0,000 < 0,005$ artinya ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan stunting.

Pengetahuan ibu balita yang meningkat antara lain adalah mengenai jenis-jenis gizi yang dibutuhkan oleh balita, makanan-makanan apa saja yang dibutuhkan balita untuk memenuhi gizi seimbangnya, dampak dari kekurangan gizi, cara

menentukan menu yang tepat bagi balita dan juga mengenai pentingnya pemenuhan zat gizi yang seimbang untuk balita.

Sebelum penyuluhan kesehatan, ibu balita tidak mengetahui mengenai kebutuhan gizi anak berdasarkan usianya, zat gizi apa saja yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan balita, pola makan balita meliputi jenis bahan makanan, frekuensi makan, variasi menu, jumlah makanan dan sebagainya. Namun sesudah diberikan penyuluhan, ibu mengetahui hal-hal tersebut. Ibu balita juga menunjukkan beberapa ekspresi penyesalan saat baru mengetahui hal-hal penting mengenai gizi pada balita.

Dengan adanya pengetahuan dan sikap yang baik ibu mengenai gizi balita. Ibu balita tersebut akan berusaha dengan maksimal untuk mencukupinya. Apabila terdapat berbagai masalah diluar dari pengetahuannya misalnya karena rendahnya ekonomi keluarga. Maka ibu dengan pengetahuan yang baik akan mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Contohnya ibu akan menanam bahan pangan dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya. Dengan begitu penyuluhan kesehatan tidak hanya terpaku pada masalah kesehatan tersebut. Namun juga harus dikembangkan mengenai hal-hal yang kemungkinan dapat menghambat proses pemenuhan gizi balita tersebut.

Makanan balita harus memenuhi standar kecukupan gizi balita. Gizi seimbang yaitu keadaan yang menjamin tubuh memperoleh makanan yang cukup dan mengandung semua zat gizi. Dengan gizi seimbang balita akan optimal dan daya tahan tubuhnya akan baik sehingga tidak mudah sakit. makanan sehat terdapat pada makanan pokok, sayur, lauk, dan buah. Makanan pokok merupakan makanan yang mengandung banyak karbohidrat atau tepung seperti nasi, singkong, sagu, dan jagung.

Menurut penelitian **Mutiara (2012)** bahwa penyuluhan kesehatan dengan media

lembar balik dapat menyebabkan perubahan pada pengetahuan dan sikap responden. Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kota Padang ini menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 43% dan peningkatan sikap sebesar 9,5%. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan kesehatan pada penelitian tersebut adalah sangat efektif

Menurut peneliti makanan sehat merupakan makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Penyuluhan partisipatif dengan memberikan informasi kepada ibu balita dan mendemonstrasikan tentang Makanan yang sehat sangat diperlukan agar balita tumbuh dapat beraktivitas dengan normal, ibu balita juga dapat menjaga kebersihan makan sehingga makanan tersebut masuk dalam syarat makanan sehat. Hal ini dapat membantu ibu balita dapat mengetahui tentang makanan sehat sehingga dapat membantu dalam menanggulangi kejadian stunting pada balita.

SIMPULAN

Ada perbedaan Pengetahuan ibu balita pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok kontrol, serta ada pengaruh penyuluhan partisipatif terhadap penanggulangan stunting

Memberikan pelatihan dan pembekalan kepada petugas kesehatan agar memiliki kredibilitas dan kompetensi untuk memberikan penyuluhan partisipatif dalam penanggulangan stunting dan Masyarakat agar segera merubah kebiasaan dan meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam memberikan gizi pada balita, sehingga penanggulangan stunting dapat teratasi

DAFTAR PUSTAKA

- Aryastami NK, Tarigan I. 2017. Kajian Kebijakan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia. Badan Litbang Kementerian Kesehatan RI
- Darawati M, Doloksaribu TH, Chandradewi AASP, Swirya Jaya K. 2018. Laporan Penelitian Intervensi Penyuluhan Gizi dan Pengenalan Produk Pangan Tinggi Protein Berbasis Pangan Lokal untuk Balita Stunting di Kabupaten Lombok Tengah dan Deli Serdang. Poltekkes Kemenkes Mataram.
- Dewi M, Aminah M. 2016. Pengaruh Edukasi Gizi terhadap Feeding Practice Ibu Balita Stunting Usia 6-24 Bulan. Indonesian Journal of Human Nutrition, Juni 2016, Vol.3 No.1 Suplemen : 1 – 8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Direktorat Jenderal Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta(ID): Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kemenkes RI.
- _____. 2018. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017.
- Lemeshow S, Hosmer JrDW, Klar J, Lwanga SK. 1990. Adequacy of Sample Size in Health Studies. New York: John Wiley & Sons.
- Margono S. 2017. Pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan partisipatif. Makalah. Institut Pertanian Bogor.
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting, Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Mei 2015.
- Mattjik AA, Sumertajaya IM. 2006. Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab. Bogor: IPB Press.
- Nurbaiti L , Annis CA, Shrimarti RD, Timbuktu H. 2014. Kebiasaan makan balita stunting pada masyarakat Suku Sasak: Tinjauan 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 27, No. 2, tahun 2014, hal. 104-112. Mataram.
- Samuel, Hertanto, Subagio W, Suhartono. 2016. Perbedaan Pola Konsumsi dan Asupan ZAT Gizi Anak Stunting dan Tidak Stunting Usia 12 –23 Bulan. Semarang: Universitas Diponegoro
- Semba RD, Shardell M, Ashour FAS. Moadell R, Trehan I, Maleta KM, Ordiz MI, Kraemer K, Khadeer MA, Ferruci L, Manary J. 2016. Child stunting is associated with low circulating essential amino acid. EBioMedicine. 6:246-252.
- Silalahi V, Aritonang E, Ashar T. 2016. Potensi Pendidikan Gizi dalam Meningkatkan Asupan gizi pada Remaja Putri di Kota Medan. Jurnal Kesehatan Masyarakat. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>.

Uauy R, Suri DJ, Ghosh S, Kurpad A, Rosenberg IH. 2016. Low circulating amino acid and protein quality: an interesting piece in the puzzle of early childhood stunting. *EBioMedicine*. 8:28-29.

Unicef, 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Diakses: www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.pdf tanggal 24 Desember 2013

Unicef Indonesia, 2013. Ringkasan Kajian Gizi Ibu dan Anak, Oktober 2012. Akses www.unicef.org Tanggal 16 Desember 2013.

Yata JS & Habib K. 2018. Nutrition education and training intervention for mothers in addressing malnutrition among children in Malaka contry/South Sudan. *The Ahfad Journal* Vol.35, No.1, June 2018,pp3-16).

